

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan dan Rekomendasi

Salah satu hal yang menjadi pendorong bagi Gereja Katolik untuk melaksanakan Konsili Vatikan II adalah adanya kesadaran baru akan perubahan-perubahan yang terus terjadi di setiap zamannya. Melalui kesadaran itu, Gereja hendak melakukan berbagai terobosan baru seperti yang dibahas dalam dokumen Konsili Vatikan II. Salah satu terobosan yang dilakukan oleh Gereja adalah melakukan pembaruan di dalam tubuh Gereja itu sendiri.¹³⁵ Tiga aspek penting yang menjadi titik pembaruan dalam Gereja dalam sidang Konsili Vatikan II, sebagai berikut: pembaruan hidup rohani, penyesuaian terhadap situasi perkembangan zaman atau *aggiornamento* dan yang terakhir adalah usaha pemulihan persekutuan penuh antara segenap umat Kristen.

Menanggapi semangat pembaruan yang terjadi dalam tubuh Gereja, penting bagi umat beriman Kristiani, khususnya umat Katolik untuk memahami secara lebih mendalam ajaran yang disampaikan oleh para bapa konsili suci tersebut. Dilandasi oleh keinginan mendalami dokumen Konsili Vatikan II tersebut, penulis akhirnya memilih salah satu topik pembahasan yakni dokumen konstitusi dogmatis *Lumen Gentium*, khususnya Bab delapan. Dokumen tersebut membahas mengenai peran dan relasi timbal balik antara Bunda Maria dalam Gereja Kristus. Tujuan dari pemaparan ini adalah membantu umat dan para pembaca agar lebih mudah memahami hal-hal yang disampaikan oleh para bapa konsili suci tentang Bunda

¹³⁵ Lih. Bab II, subbab 2.1.

Maria, seperti yang disampaikan dalam dokumen konstitusi dogmatis *Lumen Gentium* Bab delapan tersebut.

Dokumen konstitusi dogmatis *Lumen Gentium* Bab delapan berbicara tentang “*Santa Perawan Maria Bunda Allah dalam Misteri Kristus dan Gereja.*”¹³⁶ Dalam dokumen tersebut, penulis menemukan beberapa sikap Bunda Maria yang sungguh menggambarkan ketaatannya kepada Allah dan juga gambaran tentang kesucian hatinya. Beberapa sikap yang menggambarkan kesucian tersebut adalah: *Pertama*, Bunda Maria merupakan perempuan yang rendah hati dan miskin di hadapan Allah. *Kedua*, Bunda Maria adalah perempuan suci dan istimewa di hadapan Allah. *Ketiga*, Bunda Maria adalah bunda yang kuat, tidak bernoda di hadapan Allah dan senantiasa bahagia. *Keempat*, Bunda Maria adalah perempuan pilihan yang senantiasa setia dalam doa kepada Allah.¹³⁷

Empat hal yang telah penulis deskripsikan pada Bab tiga tersebut merupakan beberapa gambaran dari kehidupan Bunda Maria yang dapat diteladani oleh umat beriman Kristiani. Dalam perjalanan hidupnya, Bunda Maria telah memberi teladan kerendahan hati kepada segenap umat beriman. Santa Perawan Maria tetap menampilkan dirinya sebagai manusia yang membutuhkan penyertaan dari Allah Bapa, sekalipun dia sadar bahwa ia merupakan perempuan istimewa di hadapan Allah dan manusia. Oleh karena kerendahan hati dan kesetiiaannya kepada kehendak Bapa, Bunda Maria senantiasa menyucikan dirinya dengan melakukan hal-hal yang berkenan kepada Allah Bapa.

¹³⁶*Lumen Gentium*, Bab. Delapan.

¹³⁷Lih. Bab III, Subbab, 3.1

Bunda Maria adalah manusia biasa yang menerima rahmat istimewa dari Allah. Bunda Maria selalu menempatkan dirinya sebagai Bunda yang patut diteladani dalam hal iman. Hal tersebut digambarkan oleh para bapa konsili suci di dalam dokumen konstitusi dogmatis *Lumen Gentium*, yaitu bahwa Santa Perawan Maria merupakan perempuan istimewa dan unggul di antara segenap umat Allah. Dia menjadi lebih unggul di antara manusia dalam hal iman, ketaatan dan kesetiiaannya kepada Allah. Sebagai perempuan unggul dan mendapatkan anugerah lebih dari Allah Bapa, Bunda Maria tidak membiarkan manusia terus terbelenggu oleh noda dosa. Dia memperhatikan setiap orang yang membutuhkan pertolongannya, dengan menjadi perantara doa-doa mereka kepada Yesus Kristus, Putranya.

Gereja menyadari bahwa Bunda Maria senantiasa hadir mendampingi umat beriman Kristiani yang sedang berziarah di dunia ini. Didorong oleh kesadaran akan penyertaan Santa Perawan Maria tersebut, umat beriman Kristiani memberi penghormatan khusus kepadanya. Melalui perayaan-perayaan khusus yang ditujukan kepada Bunda Maria dalam Ekaristi Kudus dan juga dalam devosi, umat mendekatkan diri kepada dia yang dipilih Allah dan menyampaikan pujian untuk menghormatinya.

Devosi dan ibadat-ibadat khusus kepada Bunda Maria juga menjadi sarana bagi umat beriman untuk merenungkan kembali misteri keselamatan dari Allah Bapa kepada segenap umat. Sebab melalui Bunda Maria, Allah Bapa melaksanakan rencana penyelamatan-Nya tersebut dengan menjadikannya sebagai ibu dari Yesus Kristus, Putra-Nya.

Semangat umat beriman memberi penghormatan kepada Bunda Maria luar biasa beragam. Dengan berbagai kreatifitas, umat beriman menyampaikan pujian dan penghormatan mereka kepadanya. Perihal devosi kepada Bunda Maria, umat beriman memiliki banyak cara yang berbeda-beda dalam melakukannya. Oleh sebab itu, Gereja berinisiatif mengontrol kreativitas umat beriman tersebut, supaya tidak salah dalam memahami penghormatan yang mereka berikan kepadanya. Dalam hal ini, definisi peran Gereja yang hendak mengontrol kreativitas umat beriman, tidak bersifat mengekang atau menghalangi. Melainkan menanamkan pengetahuan yang baik tentang Bunda Maria kepada setiap umat.

Melalui dokumen konstitusi dogmatis *Lumen Gentium* Gereja mendampingi dan menuntun segenap umat beriman, agar tetap memiliki semangat berdevosi kepada Bunda Maria. Penulis percaya bahwa tulisan ini telah banyak menyampaikan gambaran sesungguhnya tentang Bunda Maria, seperti yang diharapkan para bapa konsili melalui dokumen *Lumen Gentium*. Tidak hanya dari sisi Bunda Maria, penulis juga telah menguraikan tentang semangat umat Kristiani dalam memberi penghormatan kepada Bunda Maria.

Semangat umat Kristiani tersebut, penulis gambarkan melalui kreativitas dan semangat mereka dalam berdevosi. Walaupun tidak dipungkiri bahwa kadang terjadi ada sikap yang terlalu berlebihan dalam memandang Bunda Maria. Hal tersebut penulis gambarkan dengan mendeskripsikan sikap-sikap yang terlalu menekankan faktor batiniyah dan faktor lahiriah.¹³⁸

¹³⁸ Lih. Bab IV, Subbab, 4.2

Namun pada umumnya, Gereja melalui Konsili Vatikan II mendukung berbagai bentuk kreatifitas devosi umat beriman kepada Bunda Maria, seperti yang diungkapkan dalam dokumen konstitusi dogmatis *Lumen Gentium*. Gereja mengharapkan semangat itu terus bertumbuh dan umat beriman semakin menyadari kehadiran Allah dalam dirinya, seperti halnya Bunda Maria. Dia selalu percaya kepada Allah dengan menyerahkan diri kepada-Nya dan melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan kepadanya. Dengan demikian keteladanan Bunda Maria memiliki nilai yang istimewa bagi segenap umat beriman Kristiani.

Dalam tulisan ini, khususnya dalam bab lima penulis juga mendeskripsikan beberapa bentuk devosi kepada Bunda Maria yang sering dilakukan oleh umat Katolik. Berbagai bentuk devosi tersebut penting untuk terus ditanamkan dalam diri umat beriman, terutama bagi kaum muda dan anak-anak. Tentu yang diperkenalkan tidak hanya jenis doa dan cara melakukannya, tetapi juga makna dari setiap devosi tersebut. Sehingga semangat mereka dalam berdevosi, tidak hanya karena terbawa arus atau tuntutan semata. Melainkan karena mereka sungguh menyadari bahwa Bunda Maria merupakan sosok teladan sempurna bagi kehidupan mereka.

Legio Maria merupakan salah satu kelompok doa yang dapat menjadi sarana untuk menanamkan pemahaman yang baik tentang Bunda Maria bagi orang muda dan anak-anak. Mereka perlu didampingi secara serius oleh Gereja, sembari menanamkan semangat Bunda Maria melalui doa-doa dalam pertemuan Legio. Situasi ini penulis alami sendiri dalam melakukan tugas pastoral yang dipercayakan oleh komunitas. Dalam beberapa kesempatan, mereka menyampaikan bahwa mereka sangat membutuhkan kehadiran imam, suster atau frater yang menjadi pendamping bagi mereka. Para legioner di Legio Santa Stella Maris percaya bahwa

para imam, biarawan dan biarawati mampu menuntun mereka pada pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang Bunda Maria.

Melalui pengalaman itu, penulis menyadari bahwa uskup, imam dan biarawan-biarawati yang berkarya di gereja-gereja lokal perlu memberi perhatian serius terhadap kebutuhan-kebutuhan umat yang demikian. Hal ini juga seturut dengan harapan para bapa konsili untuk para gembala dan pengajar umat yakni agar senantiasa mendampingi dan memberi pengajaran yang benar kepada umat.¹³⁹ Kehadiran gembala perlu dan sudah seharusnya terjadi, tidak hanya dalam perayaan Ekaristi atau acara-acara besar. Tetapi juga mampu melihat dan mendampingi umat yang membentuk kelompok doa dalam skala yang lebih kecil.

¹³⁹ Bdk. *Lumen Gentium.*, 67

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Utama

Konsili Vatikan II, "*Konstitusi Dogmatis tentang Gereja*" (*Lumen Gentium*)

dalam Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawiryana, Dokumentasi dan Penerang KWI – Obor, Jakarta, 1993

Kristianto, Eddy. *Maria dalam Gereja; Pokok-pokok Ajaran Konsili Vatikan II Tentang Maria Dalam Gereja Kristus*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.

Pustaka Pendukung

E. Brown, Raymond, P. Donfried, A. Fitzmyer Joseph & Reumann John. *Mary in the New Testament*, Bangalore: *Theological Publication*, 1981.

Ruth Obbard, Elizabeth. *A Year with Marry, Mary; Prayers and Readings for Marian Feasts and Festivals, Twenty-Third Publication: Mystic*, 1999.

Sugiharto, Bernardus Ario Tedjo. *Misteri Keperawanan Maria dan Misteri Gereja*, Yogyakarta: Kanisius, 2013.

Melvin, Frank J. *Mary and Christian Life*, New York: *The Macmillan Company: New York*, 1958.

Schillebeeckx, Edward. *Prayer and Practice; Mary, Mother of the Redemption*, London: *Sheed and Ward*, 1983.

Groenen, C. OFM. *Mariologi; Teologi & Devosi*, Yogyakarta: Kanisius 1988.

Maloney, George A. *Maria Rahim Allah*, Yogyakarta: Kanisius 1990.

